

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan pendidikan di banyak negara merupakan persoalan yang pelik, namun bagaimanapun pendidikan harus dilaksanakan sebab untuk dapat maju, membangun dan memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia tidak dapat dilakukan tanpa melalui pendidikan. Masalahnya, pengemasan dan cara penyampaian pembelajaran sering dengan cara lama yang hanya mengaktifkan guru sedangkan siswa menerima jejalan informasi untuk dihafal. Otak anak diarahkan untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata kesehariannya. Akibatnya anak hanya pintar teori namun setelah tamat sekolah mereka sulit menerapkan atau mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya itu.

Kelemahan proses pendidikan yang dikembangkan guru seperti di atas merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dilakukan menurut selera dan kemampuan guru. Padahal tanpa disadari sebenarnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tidaklah sama, sesuai latar belakang pendidikan dan juga motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya.

Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Sanjaya (2011:2) mengkritisi beberapa hal dari konsep pendidikan menurut Undang-undang tersebut. Pertama; pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, sehingga tidak boleh hanya menurut kemauan guru secara spekulatif. Kedua; dalam pendidikan, proses dan hasil belajar harus berjalan seimbang. Ketiga; proses pendidikan harus berorientasi pada siswa (*student aktif learning*), Keempat; proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan sesuai kebutuhan.

Dinas Pendidikan menjamin terlaksananya proses pendidikan yang berkualitas melalui Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 Bab I Pasal I Ayat (6) memberlakukan standar proses pendidikan (SPP) yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL).

Disamping itu proses pembelajaran berbasis kompetensi telah mengubah akan dilakukan” sesuai pandangan belajar konstruktivisme yang beranggapan bahwa pengetahuan itu hasil konstruksi melalui pengalaman belajar siswa.

Disamping itu proses pembelajaran berbasis kompetensi telah mengubah paradigma belajar dari “guru dan apa yang akan diajarkannya” ke “siswa dan apa yang akan dilakukan” sesuai pandangan belajar konstruktivisme yang beranggapan bahwa pengetahuan itu hasil konstruksi melalui pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan data ketuntasan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Secanggang Kabupaten Langkat dalam mata pelajaran Fisika terindikasi masih banyak permasalahan yang berpotensi mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran Fisika. Hanya 53% siswa kelas VII yang tuntas mengikuti pelajaran fisika tanpa remedial dan 47% selebihnya harus mengikuti pembelajaran remedial. Tabel 1 menunjukkan tingkat

ketuntasan siswa SMP Negeri 2 Secanggang Kabupaten Langkat tahun pelajaran 2009-2010 dalam mata pelajaran fisika.

Tabel 1.1: Persentase ketuntasan belajar fisika kelas VII SMP Negeri 2 Secanggang Kabupaten Langkat

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Tuntas	Remedial	Persentase ketuntasan
VII. 1	40	64	21	19	52,5%
VII. 2	40	64	20	20	50,0%
VII. 3	40	64	22	18	55.0%
VII. 4	41	64	22	19	53.7%
Jumlah	161		85	76	52.8%

Sumber: daftar nilai semester ganjil kelas VII SMP Negeri 2 Secanggang TP:2009-2010

Sedangkan nilai rapor siswa kelas VII setelah mendapat remedial maupun yang telah tuntas tanpa remedial terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Nilai rapor siswa kelas VII SMP Negeri 2 Secanggang Kabupaten Langkat

Tahun Pelajaran	Rata-rata nilai ujian semester	
	Ganjil	Genap
2006-2007	67,20	68,52
2007-2008	67,30	68,62
2008-2009	66,27	68,48
2009-2010	65,80	69,27
2010-2011	64,97	69,93

Sumber: Daftar kumpulan nilai kelas VII SMP Negeri 2 Secanggang

Berkenaan dengan mata pelajaran sains (fisika, biologi dan kimia) Drost (1998) mengemukakan agar sains jangan hanya menjadi pelajaran pragmatis semata yang hanya mementingkan segi kognitif pengetahuan demi pelajaran selanjutnya atau demi tugas di masyarakat, maka kesiapan pengajarnya juga agar menjadi perhatian serius. Hal ini dikarenakan sains bukan menanyakan apa atau bagaimana sesuatu dapat terjadi

namun sains menanyakan sebab apa (why). Contohnya, ketika newton melihat apel jatuh bukanlah yang ditanyakannya apa yang jatuh, bukan pula ia menanyakan terbuat dari apa itu akan tetapi ia bertanya apa yang menyebabkan apel jatuh, hingga akhirnya ia menemukan gravitasi.

Suparno sependapat dengan Khoe Yao Tung (2002:13) tentang aspek penilaian pendidikan bahwa pengukuran hasil belajar fisika di Indonesia lebih banyak mengenai soal berhitung dibanding konsep dan prinsip fisika. Butir-butir soal lebih banyak mengenai hitungan dan menghafal rumus sedangkan makna fisis dari konsep-konsep dan prinsip fisika yang seharusnya dikuasai siswa menjadi terabaikan.

Masih banyak kelemahan terhadap pembelajaran fisika dalam mengembangkan kemampuan bernalar dan berfikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika guna menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menyelesaikan masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Suparno (2002:171) keadaan ini disebabkan:

Kebanyakan guru sekolah menengah mengajarkan fisika dengan metode ceramah, problem solving, dan kadang-kadang praktikum. Pendekatan yang digunakan adalah lebih matematis-logis, dengan mengajarkan rumus, menekankan hitungan matematis, dan mengerjakan soal secara logis. Pemikiran logis sangat ditekankan sehingga matematika menjadi alat utama untuk mempelajari fisika.

Akibatnya siswa yang lemah pada matematika dan logika sulit menangkap pelajaran fisika yang selanjutnya menimbulkan ketidaksenangan terhadap pelajaran fisika. Hinduan, et.al (2007:197) menyatakan "Kecenderungan proses belajar mengajar di kelas berlangsung secara klasikal dan hanya bergantung pada buku teks dengan metode pelajaran yang menitik beratkan proses menghafal dari pada pemahaman konsep". Oleh karena itu guru memerlukan strategi pembelajaran yang mengaktifkan partisipasi peserta didik dalam aktivitas proses belajar mengajar sehingga

diharapkan kegiatan belajar mengajar akan lebih bermakna yang selanjutnya hasil pembelajaran dan retensi siswa akan meningkat pula.

Disamping faktor guru sesungguhnya faktor siswa juga tidak kalah penting untuk menjadi pertimbangan dalam proses pembelajaran. Dick and Carey (1996) menyatakan bahwa seorang guru hendaklah mampu mengenal dan mengetahui karakteristik siswa. Sebab dengan pemahaman yang baik terhadap karakteristik siswa, guru akan dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakannya yang tentunya sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar siswa. Karakteristik dan kemampuan awal siswa sangat mempengaruhi cara belajarnya dan juga mempengaruhi perhatiannya dalam pembelajaran. Informasi tentang hal tersebut diperlukan oleh pengembang instruksional agar ia dapat mengembangkan sistem instruksional yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut (Suparman, 1997; 113). Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran guru hendaknya mengetahui hal tersebut agar dapat menerapkan cara penyampaian pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga selanjutnya diharapkan akan meningkatkan hasil pembelajaran.

Karakteristik siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah gaya belajar. DePorter dan Hernacki (2000) menyatakan bahwa gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Kemampuan menyerap informasi setiap siswa cenderung berbeda berdasarkan modalitas belajarnya. Ada siswa memiliki kecenderungan menyerap informasi lebih maksimal melalui indra penglihatan (visual), ada juga yang maksimal menyerap informasi melalui indra pendengaran (auditorial), sementara yang lain maksimal menyerap informasi melalui aktifitas fisik atau tubuh (kinestetik atau belajar somatis). Upaya guru mengenali modalitas belajar siswa (visual, auditorial, atau kinestetik) sangat diharapkan dalam membantu memaksimalkan fungsi dominasi otak

siswa sebagai bentuk kemampuan mengatur dan mengelola informasi melalui berbagai aktifitas fisik dan mental

Bagi siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual mereka lebih suka membaca dari pada dibacakan, lebih mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar. Mereka lebih suka gurunya mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya Strategi yang cocok bagi golongan siswa jenis ini bertolak belakang dengan strategi pembelajaran bagi golongan siswa bergaya auditorial. Tentu strategi pembelajaran yang diterapkan bagi golongan siswa seperti ini adalah yang lebih dominan menerapkan strategi visual yang kuat dengan gambar dan ungkapan yang berciri visual seperti menggunakan peta konsep, sketsa, atau charta dan sebagainya. Implikasi mengenal ciri dan strategi visual bagi siswa-siswa di kelas memberikan keleluasaan bagi guru memilih pendekatan pembelajaran yang memberikan variasi yang bersifat visual.

Demikian pula bagi siswa dengan kecenderungan gaya belajar auditorial kemungkinan akan lebih berhasil menguasai pelajaran apabila diterapkan strategi pembelajaran yang lebih dominan menggunakan pendengaran sebab mereka lebih suka mendengarkan penjelasan guru dari pada mereka mencari sendiri dengan membaca atau mendiskusikan dengan temannya. Mereka lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan menempatkan guru layaknya seorang penceramah, mengharapkan guru bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara mereka mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri.

Sedangkan bagi golongan siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih dominan menggunakan aktifitas fisik dengan keterlibatan langsung seperti berjalan dan bergerak

saat membaca atau mendengar. Mereka lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Siswa golongan ini akan belajar dengan sangat baik ketika mereka diberi kebebasan memilih cara yang sesuai baginya dan termotivasi jika mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman sebayanya.

Gaya belajar yang berbeda pada masing-masing siswa tentu mempengaruhi penyerapan pelajaran demikian pula halnya dengan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dan kinestetik akan mendominasi pada strategi pembelajaran kooperatif STAD, sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih cenderung pada strategi pembelajaran kooperatif TPS sebab ia harus melihat pasangannya serta saling mengucapkan dan mendengar paparan pelajaran yang mereka utarakan.

Dengan demikian strategi pembelajaran kooperatif diharapkan menjadi solusi yang menarik untuk dipraktekkan di ruang-ruang kelas dalam rangka meminimalkan berbagai hambatan belajar siswa ketika strategi pembelajaran konvensional cenderung hanya berasosiasi pada satu jenis modalitas belajar saja. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti memusatkan perhatian pada penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam memaksimalkan modalitas belajar siswa untuk mencapai kompetensi dasar fisika pada SMP Negeri 2 Secanggang.

B. Identifikasi Masalah

Ditinjau dari komponen proses belajar maka banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti; peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, alat dan metode atau cara yang digunakan dan komponen lainnya.

Pengembangan kemampuan siswa dalam bidang sains khususnya bidang fisika merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa. Namun hingga saat ini pembelajaran fisika pelaksanaannya masih terdapat kelemahan sehingga dipandang kurang berhasil yang ditandai dengan sedikitnya siswa yang tuntas tanpa remedial pada mata pelajaran fisika di kelas VII. Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang timbul dari rendahnya hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Secanggang pada mata pelajaran fisika dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran dengan hasil belajar fisika pada SMP Negeri 2 Secanggang? Apakah ada pengaruh antara teknik penilaian pendidikan dengan hasil belajar fisika pada SMP Negeri 2 Secanggang? Apakah ada pengaruh antara banyaknya mata pelajaran dengan hasil belajar fisika pada SMP Negeri 2 Secanggang? Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran kooperatif dalam pengembangan pengalaman belajar siswa dengan peningkatan hasil belajar fisika siswa SMP Negeri 2 Secanggang? Apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMP Negeri 2 Secanggang? Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar dengan hasil belajar fisika pada siswa SMP Negeri 2 Secanggang?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang diidentifikasi yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dari uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan strategi pembelajaran kooperatif tipe TPS. Selanjutnya karakteristik siswa dibatasi pada gaya belajar dan pokok bahasan di kelas VII SMP Negeri 2 Secanggang semester genap. Hasil belajar fisika yang diteliti

dibatasi pada domain kognitif Bloom yang direvisi oleh Anderson, et.al (2001) pada tingkatan berpikir mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), menilai (*evaluate*), dan mencipta (*create*).

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibanding siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe TPS?
2. Apakah gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar fisika?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar fisika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui adanya pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan strategi pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar fisika.
2. Mengetahui adanya pengaruh gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar fisika.
3. Mengetahui adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar fisika.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi dunia pendidikan, yaitu:

1. Secara teoretis, hasil penelitian memberi masukan positif mengenai pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pengembangan pengalaman belajar siswa terhadap hasil belajar fisika di sekolah menengah khususnya SMP.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat:
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam menambah wawasan kependidikan khususnya pendidikan fisika sehingga ke depan dapat meningkatkan pelayanan dan akses pendidikan kepada para peserta didik agar lebih baik.
 - b. Bagi pemerintah (Kementrian Pendidikan nasional dan Kementrian Agama), hasil penelitian ini menjadi masukan dalam menghasilkan kebijakan pendidikan yang menghargai perbedaan siswa dalam belajar yang berkaitan dengan gaya belajar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah atau madrasah.
 - c. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan (guru, kepala sekolah dan pengawas), hasil penelitian ini memperkaya khasanah ilmu pendidikan khususnya pengembangan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan perlu pengembangan di masa-masa yang akan datang.